

# Edukasi Cara Penyimpanan dan *Beyond Use Date* Obat di Apotek Sinar Amandit Banjarmasin

Yogi Irawan Wibisono<sup>1</sup>, M Noor Rahman<sup>1</sup>, Nurul Mardiaty<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

Email: [nurul.mardiaty@ulm.ac.id](mailto:nurul.mardiaty@ulm.ac.id)

## ABSTRAK

Penyimpanan obat yang benar merupakan kunci dalam menjaga mutu obat, sehingga obat aman untuk dikonsumsi dan dapat memberikan efek yang optimal. Sebagian besar masyarakat cenderung mengabaikan penyimpanan obat yang mereka miliki, hal ini disebabkan pengetahuan yang kurang tentang cara penyimpanan obat yang benar. Tujuan dari kegiatan edukasi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait cara penyimpanan dan *beyond use date* (BUD) serta ciri-ciri obat yang rusak. Kegiatan dilaksanakan di Apotek Sinar Amandit Banjarmasin selama 2 hari, yaitu pada tanggal 13-14 Mei 2024. Edukasi dilakukan dengan metode ceramah disertai dengan pembagian *leaflet*. Peserta juga diminta menjawab pertanyaan *pretest* dan *post-test* secara lisan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terkait topik yang disampaikan. Hasil yang didapatkan berupa rata-rata nilai *pretest* sebesar 40% dan *post-test* sebesar 85%. Berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang informasi *beyond use date*, sekaligus membentuk agen perubahan yang akan menyebarkan pengetahuan tersebut kepada keluarga dan masyarakat sekitarnya.

**Kata Kunci:** Penyimpanan Obat, *Beyond Use Date*, Edukasi, Apotek

## ABSTRACT

*Correct storage of drugs will be the key in maintaining the quality of drugs, so that drugs are safe for consumption and can provide optimal effects. Most people tend to neglect the storage of their medicines, this is due to a lack of knowledge about the correct way to store medicines. The purpose of this educational activity is to increase public knowledge related to storage and beyond use date (BUD) as well as the characteristics of damaged drugs. The activity was held at Sinar Amandit Pharmacy Banjarmasin for 2 days, on 13-14 May 2024. Education was conducted through a lecture method accompanied by the distribution of leaflets. Participants were also asked to answer pretest and post-test questions verbally to measure their level of understanding of the topics presented. The findings revealed an average pre-test score of 40% and a post-test score of 85%. These results indicate a significant improvement in participants' knowledge following the educational intervention. This improvement can be considered a key indicator of the success of the*

*educational program implemented. This activity is expected to be a place to increase community understanding of beyond use date information, as well as to form agent of change who will disseminate this knowledge to their families and surrounding communities.*

**Keywords:** *Drug Storage, Beyond Use Date, Education, Pharmacy*

## PENDAHULUAN

Salah satu karunia dan anugerah yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa kepada manusia adalah kesehatan. Kesehatan sendiri dapat didefinisikan sebagai berfungsinya sumber daya perawatan diri secara efektif, yang memastikan terlaksananya kegiatan tindakan perawatan diri, sehingga mahal nilainya karena hampir seluruh manusia menginginkan dirinya sehat dan terhindar dari penyakit (Jaenudin *et al.*, 2023). Jika manusia sedang sakit, maka salah satu komponen yang krusial dalam usaha penyelenggaraan kesehatan adalah obat. Obat merupakan kombinasi dari berbagai bahan yang bermanfaat, baik itu alam maupun kimia yang berfungsi untuk menyembuhkan, mengurangi, atau mencegah suatu keluhan atau penyakit. Jenis sediaan obat terdiri dari beberapa macam, yaitu sediaan tablet, kapsul, serbuk, cairan, suppositoria, sediaan setengah padat seperti salep, krim, dan lainnya (Mayasari *et al.*, 2023).

Banyak masyarakat di Indonesia menyimpan obat di rumah mereka, baik sebagai cadangan untuk situasi darurat maupun memang sedang dalam masa pengobatan. Tidak jarang obat yang disimpan tersebut tidak habis dan tersisa, hal tersebut terjadi karena penyakit yang diderita sudah sembuh ataupun karena jumlah obat yang disimpan sebagai cadangan terlampaui banyak. Oleh karena itu, memiliki pengetahuan mengenai penyimpanan obat yang baik dan benar sangat penting bagi masyarakat (Priyoherianto *et al.*, 2023). Salah satu faktor yang menentukan obat apakah masih aman untuk digunakan adalah *Expired Date*, yaitu jangka waktu atau tanggal kadaluwarsa obat yang diproduksi oleh farmasi sebelum kemasannya dibuka (Kemenkes RI, 2023). Sedangkan, dalam dunia kefarmasian, jangka waktu obat yang aman untuk digunakan setelah kemasannya dibuka disebut sebagai *Beyond Use Date* (BUD) (Nurbaety *et al.*, 2022). Menurut *The United States Pharmacopeia* (USP), BUD memiliki peran yang krusial dalam menentukan batas waktu suatu obat dapat dikatakan dalam kondisi stabil. Sehingga, jika sudah melewati BUD, stabilitas dan efektivitas suatu obat akan menurun (USP, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Anggianingrum *et al.* pada tahun 2023 dapat diketahui bahwasanya sebelum dilakukan sosialisasi mengenai Batas Penggunaan Obat atau *Beyond Use Date* (BUD) di Apotek Kimia Farma 188, terdapat sebanyak 40% pasien yang belum mengetahui istilah BUD (Anggianingrum *et al.*, 2023). Sebagaimana disebutkan dalam

Peraturan Menteri Kesehatan Indonesia No. 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, dimana apotek memiliki peran yang penting dalam memberikan edukasi mengenai pengelolaan obat di rumah kepada masyarakat (Kemenkes RI, 2016). Kegiatan edukasi dipilih dilakukan di Apotek Sinar Amandit karena berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan kepada pasien saat mengambil obat resep dokter, diketahui bahwa masih banyak pasien yang tidak memiliki pengetahuan mengenai cara penyimpanan obat yang baik dan benar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al.* (2021), hanya 44,5% yang mengetahui cara penyimpanan obat di rumah, sebagian besar masih tidak mengetahui atau salah dalam menyimpan obat seperti menyimpan ditempat panas dan lembab, masih menyimpan obat yang telah rusak, serta menganggap obat yang sudah dibuka dapat disimpan sesuai tanggal kadaluwarsa kemasan asli. Sehingga, dari pemaparan di atas, perlu dilakukan edukasi mengenai cara dan lama penyimpanan obat yang benar di Apotek Sinar Amandit.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan dilaksanakan di Apotek Sinar Amandit Banjarmasin selama 2 hari pada tanggal 13-14 Mei 2024. Metode yang digunakan adalah metode ceramah menggunakan media *leaflet* 2 buah, yang diisi dengan sesi tanya jawab. Kriteria inklusi dari responden pada kegiatan ini ialah masyarakat yang sedang berobat di Apotek Amandit Banjarmasin. Kriteria eksklusi pada kegiatan ini yaitu masyarakat yang tidak mampu untuk diberikan edukasi serta memberikan jawaban dari pertanyaan. Kegiatan diawali dengan meminta ketersediaan waktu peserta untuk sesi edukasi. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan kegiatan dan sesi *pretest* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi. Kemudian dilakukan sesi *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman peserta setelah penjelasan materi dan diakhiri dengan tanya jawab serta pemberian *leaflet*. *Leaflet* yang digunakan pada kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 1.

*Pretest dan post-test* yang diberikan terdiri dari enam pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al.* (2021), tingkat pengetahuan paling rendah untuk untuk penyimpanan obat secara khusus yaitu tentang penyimpanan obat bentuk sirup atau larutan, dan untuk penyimpanan obat yang sudah dibuka yaitu tentang tablet dan kapsul yang digunakan untuk racikan. Kemudian, dalam penelitian tersebut juga dapat disimpulkan bahwa masyarakat masih memiliki pengetahuan yang kurang terkait cara penyimpanan obat yang sudah dibuka, dalam hal ini terkait dengan *beyond use date* (BUD).



Gambar 1. Leaflet promosi kesehatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi ini menggunakan alat bantu media cetak berupa 2 buah leaflet dengan materi “Cara Penyimpanan dan *Beyond Use Date* Obat”. Sasaran untuk kegiatan edukasi adalah pengunjung Apotek Sinar Amandit baik pasien maupun keluarga yang berkenan untuk diberikan edukasi. Sebanyak 10 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi yang berpartisipasi dalam kegiatan ini. Responden pertama kali diminta ketersediaannya untuk diberikan materi edukasi. Kegiatan dimulai dari pemberian pertanyaan *pretest*, lalu dilanjutkan dengan sesi penyampaian materi cara penyimpanan dan *beyond use date* (BUD) obat serta pemberian leaflet kepada responden. Kegiatan edukasi pada dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Edukasi Kepada Pengunjung Apotek



Pemberian edukasi dengan metode ceramah yang diselingi dengan diskusi dan tanya-jawab dari responden terkait hal-hal yang masih dibingungkan dari yang telah disampaikan. Kegiatan ditutup dengan pemberian pertanyaan *post-test* sebagai evaluasi untuk menilai tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah dijelaskan. *Pretest* dan *post-test* terdiri dari 6 soal, yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Pertanyaan *Pretest* dan *Post-test*

No	Pertanyaan	Jumlah Jawaban Benar (%) n = 10	
		<i>Pretest</i>	<i>Post-test</i>
1	Penyimpanan obat dapat mempengaruhi kualitas obat	6 (60%)	10 (100%)
2	Obat sirup harus disimpan dikulkas	2 (20%)	8 (80%)
3	Kapsul yang lembek atau berlubang masih layak dikonsumsi	6 (60%)	10 (100%)
4	Obat sudah dibuka, masa simpan nya masih sama dengan <i>Expired Date</i> yang tertulis di kemasan	5 (50%)	7 (70%)
5	<i>Beyond Use Date</i> sama dengan <i>Expired Date</i>	2 (20%)	9 (90%)
6	Obat racikan serbuk/kapsul bisa disimpan lebih dari 1 bulan	3 (30%)	7 (70%)
Rata-rata		4 (40%)	8,5 (85%)

Hasil di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden masih sangat rendah terhadap cara penyimpanan dan *beyond use date* (BUD) obat yang ditandai dengan rata-rata nilai *pretest* sebesar 40%. Menurut (Priyoherianto *et al.* (2023) kurangnya pengetahuan mengenai cara penyimpanan obat menjadi salah faktor yang menyebabkan kesalahan dalam penyimpanan obat di masyarakat. Sebanyak 6 dari 10 responden sudah mengetahui bahwa penyimpanan obat dapat mempengaruhi kualitas obat. Penyimpanan obat yang buruk dapat menyebabkan penurunan kualitas bahkan kerusakan obat sehingga mempengaruhi keamanan obat ketika dikonsumsi (Ranti *et al.*, 2021). Pengetahuan tentang penyimpanan obat seperti sirup juga masih rendah yaitu sebanyak 20%. Sirup atau larutan umumnya disimpan di suhu ruang karena beberapa obat mengalami ketidakstabilan jika disimpan pada suhu dingin (Rosalina, 2018). Obat yang sudah rusak, seperti kapsul yang lembek atau berlubang, harus dibuang meskipun belum memasuki tanggal kadaluwarsa. Responden pada kegiatan ini juga masih salah atau belum mengetahui mengenai *beyond use date* (BUD) atau jangka waktu obat yang aman untuk digunakan setelah kemasannya dibuka. Misalnya obat tablet yang telah diracik memiliki BUD 6 bulan setelah diracik (Nurbaety *et al.*, 2022; USP, 2018). Hasil yang didapatkan dari *post-test* yang dilakukan ialah nilai rata-rata peserta sebesar 85%. Berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan

edukasi. Hal tersebut dapat menjadi parameter keberhasilan kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan (Aly *et al.*, 2020).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi dari nilai *pretest* dan *post-test* yang diperoleh diketahui terjadi peningkatan pengetahuan pasien terkait materi yang disampaikan. Hasil tersebut dapat dijadikan sebagai parameter keberhasilan kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aly, M. N., Putri, A. A., Lestari, I. B., Mega, B. N., Nafiisah, M., Mahendra, I., Dimi, N. H., Arista, R. D., Ayu, D. R., & Samsara, B. P. (2020). Edukasi Higiene Sanitasi Industri pada Pekerja Industri Rumah Tangga Kerupuk di Desa Kandangan Krembung Sidoarjo. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), 400–406. <https://doi.org/10.20473/jlm.v4i2.2020.400-406>
- Anggianingrum, R., Ramadhan, R. F., Hadi, S., & Setiawan, D. (2023). Sosialisasi Batas Penggunaan Obat Atau *Beyond Use Date* (BUD) di Apotek Kimia Farma 188. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 1(4), 110–115. <https://doi.org/10.20527/jpmp.v1i4.10362>
- Jaenudin, J., Afrianto, Y., & Firdaus, Y. H. (2023). Layanan Pemeriksaan dan Pengumpulan Data Kesehatan Siswa-Siswi Kelas VI Berbasis Sistem Informasi Menggunakan Metode Fuzzy Tsukamoto. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(3), 93–105. <https://doi.org/10.32832/jpmuj.v1i3.1914>
- Kemendes RI. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2023). *Mengenal Masa Kadaluarsa Obat*. Diakses pada 15 Mei 2024. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/2963/mengenal-masa-kadaluarsa-obat](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2963/mengenal-masa-kadaluarsa-obat)
- Mayasari, S., Anggitasari, W., & Pebriarti, I. W. (2023). Edukasi Mengenal Obat Sejak Usia Dini Pada Pesentren di Kelurahan Gebang-Jember. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 842–847. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.4340>
- Nurbaety, B., Rahmawati, C., Anjani, B. L. P., Hati, M. P., Furqani, N., Wahid, A. R., Fitriana, Y., Ittiqo, D. H., & Akbar, S. I. I. (2022). Edukasi Tentang *Beyond Use Date* Obat Kepada Ismakes Kota Mataram. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1239–1243. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.9679>
- Priyoherianto, A., Puspadina, V., & Chresna, M. P. (2023). Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap *Beyond Use Date* (BUD) Obat Racikan Di Apotek Kimia Farma 180 Pahlawan, Sidoarjo. *AFAMEDIS: Jurnal Farmasi Indonesia*, 4(1), 6–11. <https://doi.org/10.61609/afamedis.v4i1.74>
- Ranti, Y. P., Mongi, J., Sambow, C., & Karauwan, F. (2021). Evaluasi Sistem Penyimpanan Obat Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek M Manado. *Biofarmasetikal Tropis*, 4(1), 80–87. <https://doi.org/10.55724/j.biofar.trop.v4i1.312>
- Rosalina, V. (2018). Analisis Kadar Sedian Parasetamol Syrup pada Anak terhadap Lama Penyimpanan dan Suhu Penyimpanan. *Jurnal Para Pemikir*, 7(2), 283–287. <https://doi.org/10.30591/pjif.v7i2.987>
- Sari, O. M., Anwar, K., & Putri, I. P. (2021). Tingkat Pengetahuan dalam Penyimpanan dan Pembuangan Obat di Rumah pada Masyarakat Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan.

*Cendekia Journal of Pharmacy*, 5(2), 145–155. <https://doi.org/10.31596/cjp.v5i2.141>  
USP. (2018). *The United States Pharmacopeia: The National Formulary*. The United States Pharmacopeial Convention.